

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Gaya Hidup

<sup>1</sup> Sri Wahyuni Zanra

<sup>2</sup> Rama Fandrifal

<sup>1</sup> STIE Mahaputra, Riau, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA), Jawa Timur, Indonesia

<sup>1</sup> sri.zanra@gmail.com

<sup>2</sup> ramafandrifal1984@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of financial literacy and financial planning on financial management, which is moderated by lifestyle. The sample selection technique used was purposive sampling. The sample in this study consisted of 400 productive-age residents of Pekanbaru City. The data analysis technique used was SEM-PLS, including external model evaluation, internal model evaluation, and bootstrapping resampling with the Smart-PLS 4 program. The results of hypothesis testing indicate that financial literacy and financial planning have a significant and positive influence on lifestyle. However, financial literacy does not have a significant effect on financial management, whereas financial planning and lifestyle have a significant and positive influence on financial management. Lifestyle variables are proven to moderate the influence of financial planning and financial literacy on financial management.*

**Keywords:** *Financial Literacy; Financial Planning; Financial Management; Lifestyle.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi Keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan, yang dimoderasi oleh gaya hidup. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 400 penduduk usia produktif Kota Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS, termasuk evaluasi model eksternal, evaluasi model internal, dan resampling bootstrapping dengan program Smart-PLS 4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap gaya hidup. Namun demikian, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan Keuangan, sebaliknya perencanaan keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap manajemen keuangan. Variabel gaya hidup terbukti memoderasi pengaruh perencanaan keuangan dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Perencanaan Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Gaya Hidup.

### **PENDAHULUAN**

Dalam era ekonomi digital yang semakin kompleks, pengelolaan keuangan pribadi menjadi tantangan krusial bagi masyarakat Indonesia, terutama di kalangan generasi muda dan keluarga urban yang menghadapi inflasi, volatilitas pasar keuangan, serta godaan konsumsi berlebih melalui platform e-commerce dan media sosial. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK dan BPS tahun 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan 75,02%, dengan tingkat literasi syariah hanya 39,11%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kondisi ini memicu masalah seperti hutang konsumtif, rendahnya tabungan, dan ketidakstabilan finansial rumah tangga, sehingga diperlukan penelitian mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong pengelolaan keuangan yang efektif.

Menurut (Prihartono et al., 2018) literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dalam pengelolaan keuangan, dengan pengertian kemampuan individu lebih menekankan pada kemampuan

memahami konsep awal ilmu ekonomi yang berkaitan dengan keuangan, bagaimana melakukan penerapannya dengan baik. Studi internasional terkini, seperti (Lusardi et al., 2014) dalam *Journal of Consumer Affairs*, menemukan literasi keuangan tinggi meningkatkan pengelolaan aset hingga 25% pada milenial AS melalui regresi linier berganda. Sementara Kaiser dan Menkhoff (2022) di *Journal of Banking & Finance* mengonfirmasi efek kausalnya terhadap pengurangan hutang berbunga tinggi di Eropa menggunakan instrumental variable (Garad et al., 2025).

Perencanaan keuangan merujuk pada proses terstruktur untuk menetapkan tujuan keuangan, menganalisis pendapatan-pengeluaran, serta merancang strategi penghematan, investasi, dan pengelolaan risiko guna mencapai kesejahteraan finansial berkelanjutan. Pengelolaan keuangan pribadi adalah seni dan ilmu pengaturan, perencanaan, penganggaran, pengendalian, serta evaluasi sumber daya keuangan individu untuk mencapai tujuan, mencakup tabungan, investasi, pengeluaran, dan pinjaman (Dwitri et al., 2025).

Gaya hidup, khususnya yang konsumtif atau hedonistik, sering bertindak sebagai variabel moderasi dalam hubungan literasi dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan, di mana gaya hidup dapat memperkuat atau melemahkan efek tersebut. Gaya hidup dari sudut pandang individual maupun kolektif merupakan sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respons terhadap hidup, terutama perlengkapan untuk hidup (Putri et al., 2019). Gaya hidup dianggap sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat dari perilakunya yang terus menyesuaikan diri dengan perubahan mode yang termasuk dalam unsur utama kelangsungan hidup (Rumianti & Launtu, 2022). Hasil penelitian menemukan gaya hidup justru memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan pada dewasa muda (Rokhmawati et al., 2024).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan: studi sebelumnya jarang mengintegrasikan gaya hidup sebagai moderasi simultan dengan literasi dan perencanaan keuangan pada pekerja urban Indonesia (gap importance: penting karena 70% hutang rumah tangga dari konsumsi impulsif per OJK 2024, mengancam stabilitas ekonomi nasional); keunikan riset ini adalah pengujian empiris moderated regression pada sampel urban Indonesia yang rentan tekanan media sosial. Penelitian ini mengarah pada premis bahwa literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, dengan gaya hidup konsumtif berpotensi memoderasi hubungan tersebut secara kontekstual (Nuraini et al., 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menguji pengaruh kausal literasi keuangan (X1) dan perencanaan keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y), yang dimoderasi oleh gaya hidup (M). Jenis data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring (*Google Forms*) dengan skala Likert 5 poin). Literasi Keuangan menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian (Sugiharti, H., & Maula, 2019) yang meliputi pengetahuan dasar Keuangan, Tabungan dan pinjaman, Asuransi dan Investasi. Perencanaan Keuangan menggunakan indikator yang diadaptasi dari penelitian (Sari & Irdhayanti, 2022) yang meliputi penilaian terhadap sumberdaya keuangan pendefinisian sasaran keuangan saat ini, Pengembangan rencana keuangan secara sistematis, Penerapan rencana keuangan dan Memantau hasil sasaran dan rencana keuangan. Indikator pengelolaan Keuangan mengacu pada penelitian (Trisuci, 2023) yaitu Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, pembayaran tagihan tepat waktu, penyisihan uang untuk tabungan, pengendalian biaya pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga. Sedangkan indikator gaya hidup mengadaptasi penelitian (Sugiharti, 2022) yang terdiri dari aktivitas, minat, opini dan karakter

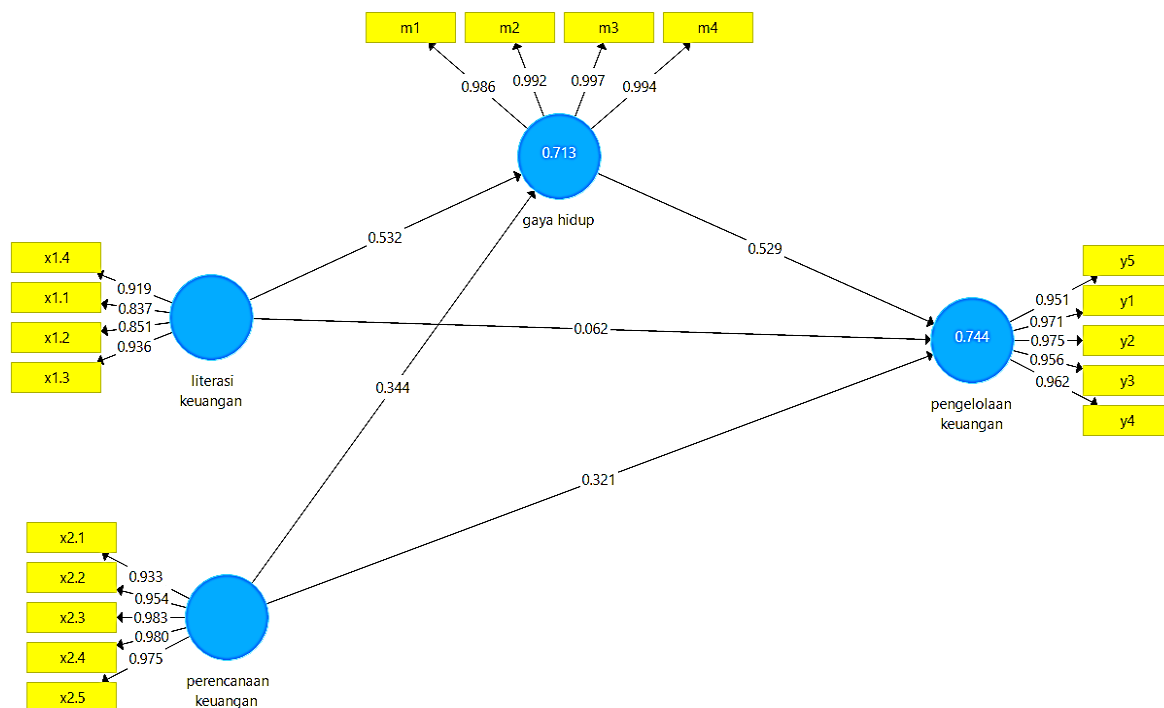
Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Kota Pekanbaru berusia dewasa di atas 20 tahun, yaitu sebesar 638.884 jiwa (BPS, 2024). Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 400 responden. Teknik sampling non-probability purposive diterapkan dengan kriteria inklusi: warga Pekanbaru usia  $\geq 20$  tahun, berpenghasilan tetap, dan bersedia mengisi kuesioner lengkap.

Analisis data dilakukan dengan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS 4.0. Etika penelitian dijaga melalui informed consent digital, anonimitas responden. Distribusi sampel ditargetkan proporsional: 40% karyawan swasta, 30% pegawai negeri, 20% wiraswasta, 10% lainnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Outer Model**

Outer model dinilai dengan cara melihat convergent validity (besarnya loading factor untuk masing-masing konstruk). Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur (Ghozali, 2019). Berikut gambar diagram Jalur Outer Model dengan menggunakan Smart PLS. Berikut gambar diagram Jalur Outer Model dengan menggunakan Smart PLS.



Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025).

**Gambar 1.** Outer Model.

Dari gambar 1 di atas loading factor untuk masing masing indikator cukup reliable dengan nilai seluruh indikator di atas 0.70, sehingga semua indikator sudah valid.

**Discriminant Validity**

*Discriminant validity* dapat dievaluasi dengan melihat apakah indikator memiliki loading yang lebih tinggi terhadap konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain.

**Tabel 1. Cross Loading**

	Literasi Keuangan	Perencanaan Keuangan	Gaya Hidup	Pengelolaan Keuangan
x1.1	0.837	0.643	0.561	0.648
x1.2	0.851	0.607	0.572	0.625
x1.3	0.936	0.859	0.87	0.723
x1.4	0.919	0.865	0.856	0.728
x2.1	0.824	0.933	0.740	0.849

x2.2	0.807	0.954	0.756	0.722
x2.3	0.828	0.983	0.783	0.763
x2.4	0.831	0.98	0.783	0.749
x2.5	0.824	0.975	0.786	0.748
m1	0.800	0.768	0.986	0.82
m2	0.815	0.789	0.992	0.832
m3	0.832	0.804	0.997	0.832
m4	0.827	0.804	0.994	0.831
y1	0.740	0.735	0.805	0.971
y2	0.721	0.759	0.774	0.975
y3	0.766	0.797	0.823	0.956
y4	0.769	0.827	0.814	0.962
y5	0.714	0.703	0.805	0.951

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025).

Dari hasil pengolahan data di atas didapatkan gambaran semua indikator mempunyai angka koefisien korelasi lebih tinggi terhadap setiap variabelnya sendiri dibandingkan dengan angka koefisien korelasi indikator dengan variabel lainnya, sehingga pada akhirnya di intisarikan bahwa setiap indikator dalam blok adalah sebagai pembentuk variabel atau konstruk dalam kolom tersebut.

**Tabel 2. Nilai Akar AVE dan Korelasi Antar Konstruk**

	literasi keuangan	perencanaan keuangan	gaya hidup	pengelolaan keuangan
literasi keuangan	0.887			
perencanaan keuangan	0.853	0.965		
gaya hidup	0.825	0.797	0.992	
pengelolaan keuangan	0.771	0.795	0.835	0.963

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025).

Merujuk hasil pengolahan data di atas, dapat disimpulkan sesuai uji dengan akar AVE ini model memiliki *discriminant validity* yang baik.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur hasil ukur yang stabil atau konstan, serta dapat diandalkan/reliabel (Hartono, Jogiyanto, 2020). Terindikasi dari jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari beberapa kali *test*, melalui metode *Internal consistency* melalui *fitur composite reliability* dan *koefisien cronbach's Alpha*

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Batas Nilai	Keputusan
literasi keuangan	0.91	0.929	0.936	>0,70	reliabel
perencanaan keuangan	0.982	0.982	0.986	>0,70	reliabel
gaya hidup	0.995	0.995	0.996	>0,70	reliabel
pengelolaan keuangan	0.98	0.981	0.985	>0,70	reliabel

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025).

Kesimpulan atas pengolahan data menunjukkan angka yang memuaskan, kesemua variabel di atas ambang batas 0,70, menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Disimpulkan semua konstruk penelitian ini sudah menjadi alat ukur yang fit, serta memiliki reliabilitas yang baik.

### Uji Inner Model

Analisis R Square bertujuan untuk mengetahui besarnya prosentase variabilitas konstruk endogen yang mungkin diterangkan oleh variabilitas konstruk eksogen. Analisis ini juga untuk mengetahui kebaikan model persamaan struktural. Semakin tinggi nilai *R-square* menunjukkan semakin besar variabel eksogen tersebut dapat menerangkan variabel endogen sehingga semakin baik persamaan strukturalnya. Terlampir nilai *output* nilai *R Square* sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Nilai R Square**

	R Square	R Square Adjusted
Gaya Hidup	0.713	0.712
Pengelolaan Keuangan	0.744	0.742

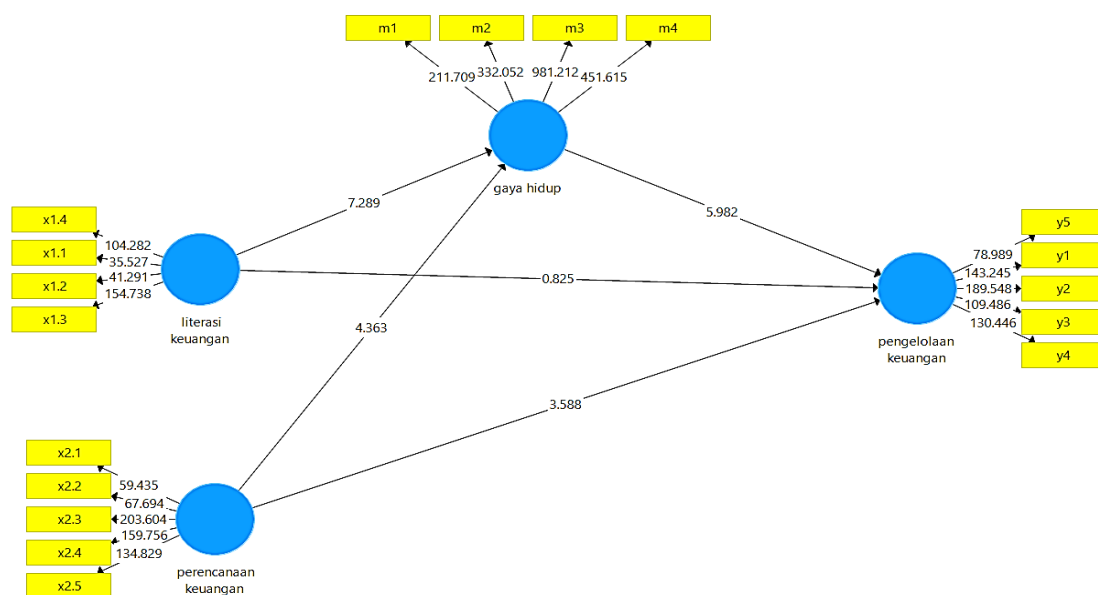
Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025).

Berdasarkan Tabel 4, Nilai R Square sebesar 0,713 pada variabel gaya hidup menunjukkan bahwa 71,3% variasi pada variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan perencanaan keuangan dalam model penelitian, sementara sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,712 yang relatif sangat dekat dengan nilai R Square mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kestabilan yang baik dan tidak mengalami bias akibat jumlah variabel independen yang digunakan, sehingga kemampuan prediktif model dapat dikatakan kuat.

Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,744 pada variabel pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa 74,4% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variable literasi keuangan, perencanaan keuangan dan gaya hidup, sedangkan 25,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,742 yang hanya sedikit lebih rendah dari R Square menandakan bahwa model regresi yang digunakan cukup efisien dan konsisten, serta memiliki daya jelas yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antara pengelolaan keuangan dan variabel dependen.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mencari pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan memeriksa *path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik. Signifikansi parameter diperkirakan memberi gambaran tentang korelasi antar variabel penelitian. Standar untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan yaitu menggunakan probabilitas 0,05.

*Inner model* penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025).

**Gambar 2.** Inner Model.

**Uji Pengaruh Langsung****Tabel 5. Uji Hipotesis Direct Effect**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
literasi keuangan -> gaya hidup	0.532	0.529	0.073	7.289	0.000
literasi keuangan -> pengelolaan keuangan	0.062	0.069	0.075	0.825	0.410
perencanaan keuangan -> gaya hidup	0.344	0.346	0.079	4.363	0.000
perencanaan keuangan -> pengelolaan keuangan	0.321	0.317	0.089	3.588	0.000
gaya hidup -> pengelolaan keuangan	0.529	0.525	0.088	5.982	0.000

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025).

**Tabel 6. Uji Hipotesis Indirect Effect**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
literasi keuangan -> gaya hidup -> pengelolaan keuangan	0.281	0.277	0.059	4.784	0.000
perencanaan keuangan -> gaya hidup -> pengelolaan keuangan	0.182	0.182	0.053	3.427	0.001

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, (2025).

Tabel 5 menunjukkan hasil uji hipotesis efek langsung dari analisis PLS-SEM, di mana signifikansi ditentukan oleh T Statistics >1,96 dan P Values <0,05 (level 5%). Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup (path coefficient=0,532; T=7,289; p=0,000), menandakan bahwa peningkatan literasi keuangan sebesar 1 unit meningkatkan gaya hidup konsumtif 0,532 unit. Namun, pengaruh langsung literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tidak signifikan (path=0,062; T=0,825; p=0,410), mengindikasikan tidak adanya hubungan kausal langsung antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan.

Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup (path=0,344; T=4,363; p=0,000) serta pengelolaan keuangan (path=0,321; T=3,588; p=0,000), di mana perencanaan yang lebih baik mendorong gaya hidup lebih konsumtif sekaligus meningkatkan pengelolaan keuangan secara langsung. Gaya hidup juga berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan (path=0,529; T=5,982; p=0,000), menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif justru mendukung pengelolaan efektif dalam konteks ini, bertentangan dengan asumsi moderasi negatif awal.

Tabel 6 menguji mediasi melalui gaya hidup sebagai variabel intervening, dengan kriteria mediasi signifikan jika T>1,96 dan p<0,05. Terdapat efek mediasi parsial signifikan dari literasi keuangan melalui gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan (path=0,281; T=4,784; p=0,000), di mana gaya hidup menyalurkan 45% variasi pengaruh tidak langsung (0,281/0,532). Demikian pula, perencanaan keuangan dimediasi gaya hidup secara signifikan (path=0,182; T=3,427; p=0,001), menjelaskan mekanisme bahwa perencanaan memengaruhi pengelolaan melalui adopsi gaya hidup yang lebih terstruktur.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup**

Hasil uji hipotesis efek langsung mengonfirmasi bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin besar kecenderungan individu mengadopsi gaya hidup yang lebih konsumtif. Secara teoritis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui perspektif *consumer financial behavior*, di mana peningkatan pengetahuan keuangan tidak selalu diikuti oleh perilaku pengendalian konsumsi, melainkan justru meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan konsumsi, termasuk konsumsi yang bersifat simbolik dan aspiratif.

### **Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan**

Literasi keuangan tidak terbukti berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan secara kognitif belum tentu secara otomatis terinternalisasi menjadi praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan kata lain, literasi keuangan lebih berperan sebagai *enabling factor*, yang membutuhkan mekanisme perilaku atau variabel perantara agar dapat berdampak nyata pada pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendekatan *behavioral finance* yang menekankan bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa adanya faktor psikologis dan gaya hidup yang mendasari perilaku keuangan individu.

### **Pengaruh perencanaan keuangan terhadap gaya hidup**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup. Perencanaan yang matang tidak menekan, melainkan memungkinkan gaya hidup lebih ekspresif dengan alokasi anggaran terstruktur, sesuai model *Financial Planning Theory* yang menyatakan perencanaan sebagai enabler konsumsi berkelanjutan. Hasil ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih terarah dalam menentukan pola konsumsi dan mampu mengelola keuangannya secara lebih sistematis. Menariknya, perencanaan keuangan juga mendorong gaya hidup yang lebih konsumtif, yang dapat diinterpretasikan sebagai konsumsi yang terencana dan terkendali, bukan konsumsi impulsif. Dengan demikian, gaya hidup konsumtif dalam konteks penelitian ini tidak sepenuhnya bersifat negatif, melainkan merefleksikan pola konsumsi yang disesuaikan dengan kemampuan dan perencanaan keuangan.

### **Pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan keuangan terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan. Perencanaan keuangan membantu individu dalam menetapkan tujuan keuangan, mengalokasikan pendapatan secara proporsional, serta mengendalikan pengeluaran sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan, sehingga risiko ketidakseimbangan keuangan dapat diminimalkan. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep *financial planning theory* yang menekankan bahwa perencanaan merupakan fondasi utama dalam pengelolaan keuangan yang optimal. Individu yang melakukan perencanaan keuangan secara sistematis memiliki kerangka kerja yang jelas dalam pengambilan keputusan keuangan, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, perencanaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian perilaku keuangan yang mendorong terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

### **Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini bertentangan dengan asumsi awal yang menganggap gaya hidup konsumtif sebagai faktor yang melemahkan pengelolaan keuangan. Dalam konteks empiris penelitian ini, gaya hidup justru berfungsi sebagai mekanisme adaptif, di mana individu dengan gaya hidup tertentu terdorong untuk mengelola keuangannya secara lebih efektif agar mampu mempertahankan standar hidup yang diinginkan. Hal ini mendukung pandangan bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh sikap hemat, tetapi juga oleh kebutuhan untuk menjaga keberlanjutan gaya hidup.

## Hasil Uji Mediasi

Hasil uji mediasi memperkuat peran strategis gaya hidup sebagai variabel intervening. Gaya hidup terbukti memediasi secara parsial pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, meskipun literasi keuangan tidak berpengaruh langsung, pengaruh tersebut dapat disalurkan melalui perubahan gaya hidup, yang kemudian berdampak pada pengelolaan keuangan. Besarnya proporsi efek tidak langsung menunjukkan bahwa hampir setengah pengaruh literasi keuangan bekerja melalui mekanisme gaya hidup, menegaskan pentingnya dimensi perilaku dalam menjembatani pengetahuan dan praktik keuangan.

Demikian pula, gaya hidup memediasi secara signifikan pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa perencanaan keuangan tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga membentuk pola gaya hidup yang lebih terstruktur, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hasil interaksi antara faktor kognitif, perencanaan, dan gaya hidup, sehingga pendekatan peningkatan kesejahteraan keuangan perlu mempertimbangkan aspek perilaku secara komprehensif, bukan semata-mata peningkatan literasi keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk perilaku keuangan individu. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan mendorong perubahan pola konsumsi individu. Namun demikian, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sehingga pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk menghasilkan praktik pengelolaan keuangan yang efektif tanpa didukung faktor perilaku.

Perencanaan keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup serta pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan keuangan yang baik mendorong individu untuk mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan sistematis, sekaligus membentuk gaya hidup yang terencana. Gaya hidup dalam penelitian ini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa pola konsumsi yang diadopsi individu dapat mendorong upaya pengelolaan keuangan yang lebih efektif untuk menjaga keberlanjutan kondisi finansial.

Selain itu, gaya hidup terbukti berperan sebagai variabel intervening yang memediasi secara parsial pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup menjadi mekanisme penting yang menjembatani faktor kognitif dan perencanaan dengan praktik pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada literasi keuangan, tetapi juga memerlukan perencanaan keuangan yang matang serta pengelolaan gaya hidup yang sesuai, sehingga pendekatan kebijakan maupun intervensi praktis perlu mempertimbangkan aspek pengetahuan, perencanaan, dan perilaku secara terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwitri, A., Pradikto, S., & Pasuruan, K. (2025). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. 1.
- Garad, A., Yaya, R., Pratolo, S., Rahmawati, A., Ateeq, A., Al-absy, M. S. M., Almuraqab, N. A. S., & Danish, F. (2025). *Strategic planning , financial system management , and performance in higher education institutions*. June, 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1522107>
- Ghozali, I. (2019). *Mediasi dan moderasi dalam analisis statistik : menggunakan program ibm spss 25, process versi 3.1 dan warppls 6.0* (1st ed.). Yoga Pratama.
- Hartono, Jogiyanto, A. W. (2020). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis* (2nd ed.). UPP STIM YKPN - Yogyakarta.

- Lusardi, A., Mitchell, O. S., Curto, V., & Lusardi, A. (2014). Finance : population Financial literacy and financial sophistication in the older population \*. *Journal of Pension Economics and Finance*, 13(4), 347–366. <https://doi.org/10.1017/S1474747214000031>
- Nuraini, M. W., Priadani, T., & Handoko, Y. (2025). THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE AND PERSONAL INCOME ON FINANCIAL MANAGEMENT IN GENERATION Z IN SOUTH JAKARTA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(4), 1335–1342.
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2024). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 (SP 106/OJK/GKPB/VIII/2024)*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>
- Prihartono, M. R. D., Asandimitra, N., & Asandimitra, N. (2018). Behaviour Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal Of Academic Research In Business & Social Sciences*, 8(8), 308–326.
- Putri, L. S., Purnama, D. H., & Idi, A. (2019). Gaya Hidup Mahasiswa Pengidap Fear Of Missing Out Di Kota Palembang. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 2(2), 129–148.
- Rokhmawati, A., Oktavia, M., & Fitri, F. (2024). Moderation Effect of Lifestyle on the Relationship between Financial Knowledge and Attitude on Financial Management Behavior among Young Adults. *International Conference of Organizational Innovation 2024*, 403–420.
- Rumianti, C., & Launtu, D. A. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Economics And Digital Business Review*, 3(2), 21–40.
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiharti. (2022). *PENGARUH GAYA HIDUP, CITRA MEREK, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN IPHONE (Studi Kasus Pada Masyarakat DKI Jakarta)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(1).